

BAB IV
MODEL DAKWAH KAJIAN KITAB KUNING
DAN HAMBATANNYA

A. Dakwah Melalui Kajian Kitab Kuning di Kalangan Mahasiswa

Dakwah melalui Kajian Kitab kuning yang dilakukan PKPT IPNU Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai media untuk mendakwahkan ajaran islam dengan dikemas secara klasik yakni menggunakan kitab kuning dan menggunakan metode pengajaran di pondok pesantren, sehingga mahasiswa yang belum pernah mengenyam pendidikan di pesantren, bisa merasakan sistem pengajaran pesantren meski tidak berada di lingkungan pesantren sehingga memicu para mahasiswa untuk ikut serta dalam kajian kitab kuning yang di adakan. Secara otomatis kajian kitab kuning menjadi salah satu media dan metode untuk berdakwah pada kalangan mahasiswa. Kitab yang dikaji adalah kitab *Bahjatul Wasail* karya Syekh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Al-Syafi’I Al-

Qadiri (1230-1314 H/1815-189 M). Kitab ini merupakan uraian (syarah) bagi kitab *Masail* atau judul lainnya *Ar-Risalah Al-Jami'ah Bayna Ushuluddin Wa Alfiqh Wa Al-Tasawwuf* karya Al-Sayid Ahmad bin Zain bin Al-Alawi bin Ahmad Al-Habsyi (1069-1145 H). Kitab ini Kitab tersebut membahas pokok agama seperti rukun islam, rukun iman, yang kemudian dilanjutkan dengan masalah ilmu fiqh seperti fardhu wudhu, pembatalan wudhu, zakat, puasa dan ibadah haji dan *tasawuf*. Alasan penggunaan kitab tersebut menurut Departemen Kajian dan Dakwah adalah kitab tersebut karangan ulama Banten, tempat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin berdiri. Alasan kedua adalah bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut tidak terlalu sulit, sehingga akan mudah di pahami oleh mahasiswa yang baru pertama kali mempelajari isi kandungan kitab kuning. Alasan ketiga adalah kitab tersebut tidak terlalu tebal, sehingga dari segi harga untuk membelinya tidak terlalu berat. Alasan yang keempat adalah kitab tersebut memuat dasar-dasar ajaran islam, sehingga isinya sangat mudah untuk dipahami.

Dalam pelaksanaannya, kajian kitab kuning PKPT IPNU UIN “SMH” Banten menggunakan beberapa model dakwah :

1. Ta’lim

Ta’lim merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹ Secara garis besar, ta’lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman suatu ilmu terhadap orang lain untuk dipahami dan dijadikan pengetahuan dalam individu maupun kelompok. Kajian kitab kuning yang dilakukan oleh PKPT IPNU UIN “SMH” Banten menggunakan metode ta’lim, dimana seseorang memberikan pemahaman akan suatu ilmu kepada para mahasiswa untuk menjadi tambahan pengetahuan dengan kitab kuning sebagai referensinya. Model dakwah tersebut digunakan karena lebih memudahkan para mahasiswa untuk memahami dan mengamalkan apa yang di sampaikan. Penggunaan model ta’lim terlihat dengan sistematisnya

¹ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al Qur’an al Hakim Tafsir al Manar*, Juz VII, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), h. 26

pengkajian kitab kuning dan adanya *review* atau pengulangan terhadap materi agar mudah di pahami.

2. *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah.² Secara garis besar, *mujadalah* adalah proses saling bertukar pegetahuan atau Tanya jawab antara pemateri dengan pendengar. Model dakwah *mujadalah* digunakan oleh PKPT IPNU UIN “SMH” Banten dalam pelaksanaan kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa, hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki pandangan yang luas dan haus akan ilmu pengetahuan, sehingga dengan menggunakan model dakwah *mujadalah*, mahasiswa dapat aktif dalam bertanya maupun memberikan jawaban. Model dakwah tersebut dapat terlihat ketika pembacaan dan penjelasan kitab kuning sudah di sampaikan yang kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab.

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarrya, 2013), h.19-22.

3. Motivasi

Menurut Mulyasa (2003:112), motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi digunakan dalam kajian kitab kuning PKPT IPNU UIN “SMH” Banten dikarenakan model tersebut dapat secara berkesinambungan masuk kedalam hati sehingga mudah untuk di ingat dan di amalkan. Motivasi biasa di sampaikan pada saat kajian akan berakhir. Pemateri akan memberikan sedikit *closing statement* berupa motivasi terhadap peserta kajian agar lebih giat dalam menuntut ilmu dan memahaminya. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kajian kitab kuning PKPT IPNU UIN “SMH” Banten menggunakan tiga model dakwah diantaranya : Ta’lim, *mujadalah*, dan motivasi.

B. Proses Kajian Kitab Kuning

Adapun proses adanya kajian kitab kuning berawal ketika kepemimpinan Sarbini pada periode 2014/2015. Sarbini bersama rekan kepengurusannya berinisiatif untuk membuat semacam

kajian kitab kuning guna menyampaikan dakwah islam yang terkandung dalam kitab kuning serta untuk mengenalkan kitab klasik karya ulama terdahulu pada kalangan mahasiswa. Pada saat itu, yang terlibat dalam mengisi kajian terdapat dua golongan yakni dari golongan internal dan golongan eksternal. Dari golongan internal di isi oleh Sarbini, Rekan Fauzi Bowo. Sedangkan dari golongan eksternal di isi oleh John Fedrik, Ustadz Aryani, dan Dr. H. Subhan. Pada saat ini kajian dilakukan dengan dua metode, yakni metode langsung dan online. Adapun metode tatap muka dilakukan di Masjid Al-Hikmah Kampus 1 yang di isi oleh Ustad Muhammad Robi, Lc dengan kitab yang dikaji yakni kitab *Bahjatul Wasa'il*. Adapun kajian secara *online*, dilakukan melalui media *whatsapp* berbentuk grup kajian dan di isi menggunakan *voicenote* dari pemateri yang di kirimkan ke grup. yang selanjutnya di akhiri dengan tanya jawab.

Dalam pelaksanaannya kajian kitab kuning memiliki berbagai proses diantaranya :

1. Menghubungi Pemateri

Dalam hal ini Muhammad Rizal, selaku ketua Departemen Kajian dan Dakwah memegang tugas untuk menghubungi pemateri. Rizal menghubungi pemateri satu hari sebelum pelaksanaan kajian untuk memastikan pemateri dapat mengisi kajian kitab kuning di kampus.

2. Membuat pamflet kajian

Setelah pemateri menyanggupi untuk mengisi kajian, Rizal membuat pamflet kajian dan menyebarkannya melalui media sosial serta mengajak para anggota dan non anggota untuk dapat hadir dalam kajian kitab kuning.

3. Menunggu Pemateri

Setelah berkumpul di Masjid Al- Hikmah, peserta kajian , duduk melingkar mengisi daftar hadir sambil menunggu pemateri kajian datang.

4. Memulai Kajian

Setelah pemateri tiba di Masjid Al- Hikmah, kajian kitab kuning dimulai dengan dipandu oleh moderator dari

Departemen Kajian dan Dakwah PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Setelah dibuka dengan membaca Bismillahirrohmanirrahim, kajian dimulai oleh pemateri dengan membacakan terlebih dahulu isi kitab kuning tersebut dengan logat bahasa Jawa khas dari pondok pesantren salafi yang kemudian dijelaskan kedalam bahasa Indonesia.

5. Tanya Jawab

Setelah pemateri membacakan kalimat dan menjelaskan maksud dari kalimat yang dibacakan dalam kitab kuning, pemateri menawarkan kepada peserta kajian yang hadir untuk bertanya seputar materi yang telah dijelaskan.

6. Penutup

Setelah semua pertanyaan dijawab, pemateri memberikan kesimpulan dari kajian dan mengembalikan kepada moderator untuk menutup kajian. Kemudian moderator menutup kajian kitab kuning dengan mengucapkan Alhamdulillah secara bersama-

sama sebagai tanda berakhirnya acara kajian pada hari itu.³ Peserta kajian kitab kuning PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, tidak menentu dikarenakan adanya kegiatan atau kesibukan lain dari masing-masing anggota. paling sedikit berjumlah 3 orang, paling banyak berjumlah 22 orang.

C. Kendala dan Solusi Dalam Kajian Kitab Kuning

Dalam kajian kitab kuning yang dilakukan oleh PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, memiliki beberapa kendala diantaranya :

1. Waktu

Karena kegiatan kajian dilakukan pada hari aktif perkuliahan, sehingga ada beberapa anggota dan pengurus yang tidak dapat hadir dalam kajian dikarenakan waktu kajian bersamaan dengan jam perkuliahan. Solusi yang dilakukan dari

³Muhammad Rizal, Ketua Departemen Kajian dan Dakwah, wawancara oleh Wahyu Khozali di kantor PCNU Kabupaten Serang, Taktakan, Serang, 9 Agustus 2020 , Pukul 20.09 WIB .

kendala ini adalah tetap melaksanakan kajian dengan beberapa anggota yang dapat hadir dan mengikuti kajian tersebut.

2. Tempat

Tempat kajian yang terbuka, membuat pendengaran sedikit terganggu oleh mahasiswa lain yang datang ke masjid untuk melaksanakan sholat atau hanya sekedar duduk berbincang tentang perkuliahan di teras masjid. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah mencari tempat di bagian masjid yang jauh dari keramaian dan terkadang menggunakan tempat lain daerah kampus untuk melaksanakan kajian

3. Adanya Program Lain

Adanya program lain dari PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yang perlu dibahas dan dipersiapkan, membuat waktu jadwal kajian hanya dilaksanakan tiga kali dalam sebulan, dikarenakan dalam sebulan ada agenda rapat pengurus membahas program kerja terdekat yang akan dilaksanakan. Solusi yang dilakukan adalah mengadakan kumpulan setelah pelaksanaan kajian kitab kuning,

agar kajian tetap berjalan dan program kerja lain tetap dapat dibahas dan dilaksanakan dengan baik.

4. Jarak

Sebagian anggota yang ingin mengikuti kajian, dimana ada dari para anggota yang berasal dari Fakultas Tarbiyah yang kampusnya terletak di Palima yang secara geografis letaknya cukup jauh dengan kampus satu yang berada di Ciceri dimana kajian kitab kuning dilaksanakan. Solusinya adalah menjadwalkan kajian kitab kuning secara bergantian dalam hal tempat kajian. Sesekali perlu adanya kajian kitab kuning di kampus dua, sehingga para anggota dapat merasakan kebersamaan dan dapat menjadi ajang silaturahmi antara mahasiswa kampus satu dengan mahasiswa kampus dua yang secara jarak cukup jauh.

5. Adanya Pandemi *Covid-19*

Covid-19 memberikan pengaruh terhadap kegiatan tatap muka secara langsung, sehingga dalam beberapa pekan, kajian terpaksa di liburkan. Namun kendati demikian kajian tetap dapat

dilaksanakan dengan menggunakan media *Whatsapp* melalui kajian *online*.

Penelitian ini dilakukan pada Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU), salah satu organisasi eksternal kampus Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Organisasi yang terbentuk pada tahun 2011 ini didirikan karena adanya keresahan Akbaruddin ketua Pimpinan Cabang IPNU Kota Serang yang melihat keadaan pada saat itu banyak mahasiswa yang backgrounya dari pesantren tetapi enggan melaksanakan tradisi yang biasa dilaksanakan di pesantren. Pada saat ini PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten dipimpin oleh Wildan dengan pengurus lainnya yang terbagi kedalam beberapa departemen-departemen dan lembaga diantaranya :

1. Departemen Organisasi dan Kaderisasi

Merupakan departemen yang memfokuskan tugas kegiatan pada internal organisasi dan pemberdayaan sumber daya

manusia (SDM) yang berupa perekrutan anggota, pengadaan rapat kerja dan mengenalkan organisasi kepada calon anggota.

2. Departemen Kajian dan Dakwah

Merupakan departemen yang memfokuskan tugas kegiatan pada pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam hal intelektualitas dan penambahan wawasan keilmuan para anggota terhadap suatu permasalahan keagamaan yang terjadi.

3. Departemen ADVOKASI

Merupakan departemen yang memfokuskan kegiatan terhadap pengkajian suatu hukum ataupun pencarian solusi atas suatu permasalahan yang terjadi di sekitar dan dalam lingkup organisasi.

4. Departemen Student Crisis Centre

Merupakan departemen yang memfokuskan kegiatan terhadap penelaahan suatu krisis yang terjadi dalam ruang lingkup pelajar dan mahasiswa.

5. Lembaga PERS

Merupakan lembaga yang mengurus segala bentuk kegiatan organisasi dalam media sosial, menyebarkan informasi dan mengembangkan pengetahuan terhadap informasi dan komunikasi.⁴

⁴Wildan, Ketua PKPT IPNU, wawancara oleh Wahyu Khozali, *catatan harian*, Serang, 12 Agustus 2020 , Pukul 11.45 WIB.

